



LAPORAN KEGIATAN PPM DOSEN

**PEMBINAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH DALAM
MENANGGULANGI PENYALAHGUNAAN NARKOBA DAN SEX BEBAS
DIKALANGAN REMAJA DI KECAMATAN PRAMBANAN KLATEN**

Tim Pengabd:

Erwin Setyo Kriswanto, M. Kes

Yudanto, M.Pd

Hedi Ardiyanto H. S.Pd

Pengabdian Pada Masyarakat ini Dibiayai dengan Anggaran DIPA
Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2009
SK Dekan Nomor 146b Tahun 2009
Nomor Perjanjian: 796.a/H.34.16/PPM/2009

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2009**

**PEMBINAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH DALAM
MENANGGULANGI PENYALAHGUNAAN NARKOBA DAN SEX BEBAS
DIKALANGAN REMAJA DI KECAMATAN PRAMBANAN KLATEN**

Oleh:

Erwin Setyo Kriswanto, M. Kes

Yudanto, M.Pd

Hedi Ardiyanto H. S.Pd

Dewasa ini narkoba telah menjadi momok bagi masyarakat dan pemerintah sebagai sesuatu yang sangat membahayakan. Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, psikotropika dan bahan berbahaya lainnya (narkoba) dengan berbagai implikasi dan dampak negatifnya merupakan suatu masalah internasional maupun mengancam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara serta dapat melemahkan ketahanan nasional yang pada mulanya dapat menghambat jalannya pembangunan, begitu pula maraknya sex bebas. Berdasarkan permasalahan tersebut kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah sangat diperlukan terutama berkaitan dengan pembinaan atau penyuluhan pendidikan kesehatan terhadap Penyalahgunaan Narkoba dan Sex bebas di Kalangan Remaja agar siswa dapat lebih mengerti dan sebagai daya tangkal terhadap pengaruh yang negatif

Metode yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan ini adalah metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Ceramah dan tanya jawab digunakan untuk menjelaskan mengenai Pengaruh sex bebas di kalangan remaja (Pendidikan sex bagi remaja), Pengaruh penggunaan narkoba, psikotropika dan bahan berbahaya lainnya (narkoba), serta Peran UKS dalam mengatasi kenakalan remaja

Pelaksanaan kegiatan selama 2 hari dari tanggal 7 - 8 Agustus 2009. Waktu pelaksanaan dari pukul Jam 08.00 – 13.30 WIB. Jumlah peserta 210 orang siswa SMP di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul

Kata Kunci: UKS, narkoba, pendidikan sex

BAB I PENDAHULUAN

A. Judul Kegiatan

Pembinaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba dan Sex bebas dikalangan remaja di Kecamatan Prambanan Klaten

B. Analisis Situasi

Siswa SMP merupakan masa yang selalu ingin mencoba, baik yang positif maupun negatif. Kenakalan remajapun mulai terjadi pada masa ini. Penyalahgunaan narkotika dan obat terlarang serta sex bebas saat ini telah menjadi suatu fenomena dari perkembangan remaja dengan pola yang selalu mengalami perubahan. Pengaruh-pengaruh tersebut bisa datang dari media massa, teman, guru maupun orang tua. Kecamatan Prambanan Klaten merupakan daerah yang penduduknya sangat kompleks, banyak pendatang yang masuk ke daerah ini dengan berbagai tujuan yang berbeda. Daerah inipun termasuk daerah pariwisata sehingga banyak pendatang yang datang. Akibat banyaknya pendatang yang masuk serta informasi yang lengkap dapat mengakibatkan pengaruh positif maupun negatif. Untuk menghindari pengaruh yang negatif khususnya yang berkaitan dengan kenakalan remaja tentunya harus ada benteng yang kuat dari para remaja dalam menangkal pengaruh-pengaruh negatif.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pemuda (generasi muda) senantiasa memainkan peranan penting dalam setiap etape sejarah. Demikian besar peranan pemuda bagi kehidupan bangsa, tentunya menjadi catatan penting bagi kita bagaimana upaya melakukan penyelamatan dari pengaruh berbagai hal negatif seperti miras, sex bebas termasuk narkoba pada era globalisasi dimana arus komunikasi dan transformasi informasi sedemikian cepat. Dewasa ini narkoba telah menjadi momok bagi masyarakat dan pemerintah sebagai sesuatu yang sangat membahayakan. Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika dan bahan berbahaya lainnya (narkoba) dengan berbagai implikasi dan dampak negatifnya merupakan suatu masalah internasional maupun mengancam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara serta dapat melemahkan ketahanan nasional yang pada mulanya dapat menghambat jalannya pembangunan, begitu pula maraknya sex bebas.

Pembinaan terhadap Tim Pelaksana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba dan Sex bebas di Kalangan Remaja di Kecamatan Prambanan Klaten perlu diberikan agar dapat lebih mengerti dan sebagai daya tangkal terhadap pengaruh yang negatif.

C. Tinjauan Pustaka

1. Hakekat Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) menurut Depkes merupakan bagian dari program kesehatan anak usia sekolah. Anak usia sekolah adalah anak yang

berusia 6 – 21 tahun, yang sesuai dengan proses tumbuh kembangnya dibagi menjadi 2 sub kelompok, yakni pra remaja (6-9 tahun) dan remaja (10-19 tahun).

Secara umum UKS bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perilaku hidup bersih dan sehat, dan derajat kesehatan siswa serta menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal. Sedangkan secara khusus UKS bertujuan untuk memupuk kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat dan meningkatkan derajat kesehatan siswa, yang mencakup: 1) Memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip hidup bersih dan sehat serta berpartisipasi aktif di dalam usaha peningkatan kesehatan di sekolah perguruan agama, di rumah tangga maupun di lingkungan masyarakat. 2) Sehat fisik, mental maupun sosial. 3) Memiliki daya hayat dan daya tangkal terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan NAPZA.

2. Hakekat Napza

Narkotika Menurut UU RI No 22 / 1997, Narkotika adalah: zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semisintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Narkotika terdiri dari 3 golongan : Golongan I : Narkotika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak

digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan. Contoh: Heroin, Kokain, Ganja. Golongan II : Narkotika yang berkhasiat pengobatan, digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi dan / atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan. Contoh: Morfin, Petidin. Golongan III : Narkotika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan / atau tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan. Contoh: Codein.

Psikotropika menurut UU RI No 5 / 1997, Psikotropika adalah : zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktifitas mental dan perilaku.

Psikotropika terdiri dari 4 golongan, Golongan I: Psikotropika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi kuat mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contoh: Ekstasi. Golongan II: Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan dapat digunakan dalam terapi dan / atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi kuat mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contoh: Amphetamine. Golongan III: Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan / atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi sedang mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contoh : Phenobarbital. Golongan IV: Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan

sangat luas digunakan dalam terapi dan / atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contoh : Diazepam, Nitrazepam (BK, DUM).

Yang termasuk Zat Adiktif lainnya adalah: bahan / zat yang berpengaruh psikoaktif diluar Narkotika dan Psicotropika, meliputi: 1) Minuman Alkohol: mengandung etanol etil alkohol, yang berpengaruh menekan susunan saraf pusat, dan sering menjadi bagian dari kehidupan manusia sehari-hari dalam kebudayaan tertentu. Jika digunakan bersamaan dengan Narkotika atau Psicotropika akan memperkuat pengaruh obat / zat itu dalam tubuh manusia. Ada 3 golongan minuman beralkohol: Golongan A: kadar etanol 1 – 5 % (Bir). Golongan B: kadar etanol 5 – 20 % (Berbagai minuman anggur). Golongan C: kadar etanol 20 – 45 % (Whisky, Vodca, Manson House, Johny Walker).

Zat adiktif yang ke 2 yaitu. Inhalasi (gas yang dihirup) dan solven (zat pelarut) mudah menguap berupa senyawa organik, yang terdapat pada berbagai barang keperluan rumah tangga, kantor, dan sebagai pelumas mesin. Yang sering disalahgunakan adalah : Lem, Tiner, Penghapus Cat Kuku, Bensin.

Zat adiktif yang ke 3 yaitu tembakau: pemakaian tembakau yang mengandung nikotin sangat luas di masyarakat. Dalam upaya penanggulangan NAPZA di masyarakat, pemakaian rokok dan alkohol terutama pada remaja, harus menjadi bagian dari upaya pencegahan, karena rokok dan alkohol sering menjadi pintu masuk penyalahgunaan NAPZA lain yang berbahaya.

3. Pendidikan sex untuk remaja

Masalah seksual pada remaja adalah hal yang memprihatinkan dan sering terjadi. Salah satu masalah seksual sebagai konsekuensi dari meningkatnya penyebaran pornografi adalah kehamilan di luar nikah pada remaja. Banyak efek negatif dari kehamilan pada remaja di antaranya penyakit fisik seperti anemia, kesulitan persalinan karena tulang panggul belum sempurna, persalinan prematur, kematian bayi dalam kandungan, berat badan bayi lahir rendah, dan sebagainya.

Di bidang sosial remaja akan gagal menikmati masa remajanya dan akan menerima sikap lingkungan yang negatif karena dianggap memalukan. Ini dapat menimbulkan sikap penolakan remaja terhadap bayi yang dikandungnya. Kehamilan yang tidak dikehendaki umumnya menjurus kepada tindakan pengguguran kandungan yang ilegal atau sampai pada pembunuhan janin (infanticida).

Pengetahuan seksual yang setengah-setengah mendorong gairah seksual sehingga tidak bisa dikendalikan. Hal ini akan meningkatkan risiko dampak negatif seksual. Dalam keadaan orang tua yang tidak terbuka mengenai masalah seksual, remaja akan mencari informasi tersebut dari sumber yang lain, teman-teman sebayanya, buku, majalah, internet, video, atau blue film. Mereka sendiri belum dapat memilih mana yang baik dan perlu dilihat, atau mana yang harus dihindari. Mereka mungkin menyerap hal-hal negatif dari sumber-sumber yang memang biasanya bersifat porno. Oleh karena itu, peran orang tua penting dalam

memberikan pengetahuan seksual pada remaja agar remaja tidak keliru dalam menanggapi masalah-masalah seksual yang mereka hadapi.

Masalah seksual pada remaja timbul karena faktor-faktor berikut, (1) Perubahan kadar hormon pada remaja meningkatkan libido atau dorongan seksual yang membutuhkan penyaluran melalui aktivitas seksual. (2) Penyaluran dorongan seksual dilarang jika belum menikah, akibatnya penundaan usia perkawinan semakin lama. (3) Seks bebas semakin meningkat dengan maraknya penyebaran informasi dan rangsangan seksual. Remaja akan mencoba dan meniru apa yang dilihat dan didengarnya, terutama mereka yang belum mengetahui masalah seksual secara lengkap. (4) Orang tua bersikap tidak terbuka terhadap anak bahkan cenderung membuat jarak dengan anak dalam masalah seksual. (5) Adanya kecenderungan pergaulan semakin bebas antara pria dan wanita.

Bila remaja dibekali pengetahuan tentang seks yang baik, penyimpangan perilaku seksual akan rendah, sebaliknya bila remaja tidak memiliki pengetahuan tentang seks yang baik, penyimpangan perilaku seksual akan tinggi. Materi seksual harus diberikan sesuai dengan usianya, diberikan secara benar dan dimulai dari usia sedini mungkin.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis situasi yang terjadi, dapat diidentifikasi masalah yang ada adalah sebagai berikut:

1. Remaja, merupakan massa yang selalu ingin mencoba baik yang positif maupun negatif.
2. Semakin maraknya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika dan bahan berbahaya lainnya (narkoba).
3. Remaja menjadi incaran para pengedar narkotika, psikotropika dan bahan berbahaya lainnya (narkoba).
4. Pergaulan bebas mulai merambah dikalangan para remaja.
5. Meningkatnya kenakalan remaja

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada analisis situasi yang telah di identifikasikan, masalah yang dapat diangkat adalah bagaimana Pembinaan Tim Pelaksana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba dan Sex bebas dikalangan remaja di Kecamatan Prambanan Klaten?

F. Tujuan Kegiatan

Kegiatan ini bertujuan untuk:

1. Mengurangi kenakalan remaja di Kecamatan Prambanan Klaten
2. Menginformasikan dan menyebarluaskan pengaruh penggunaan narkotika, psikotropika dan bahan berbahaya lainnya (narkoba).
3. Menginformasikan dan menyebarluaskan Pengaruh sex bebas di kalangan remaja.

G. Manfaat Kegiatan

Kegiatan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengurangi Penyalahgunaan Narkoba dan Sex bebas di Kalangan Remaja di Kecamatan Prambanan Klaten, melalui pembinaan tim pelaksana usaha kesehatan sekolah (UKS) dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba dan sex bebas dikalangan remaja di Kecamatan Prambanan Klaten, sehingga remaja menjadi lebih berkualitas dan dapat meneruskan perjuangan bangsa untuk menyongsong hari esok yang lebih cerah

BAB II

METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan ini adalah metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Ceramah dan tanya jawab digunakan untuk menjelaskan mengenai Pengaruh sex bebas di kalangan remaja (Pendidikan sex bagi remaja), Pengaruh penggunaan narkotika, psikotropika dan bahan berbahaya lainnya (narkoba), serta Peran UKS dalam mengatasi kenakalan remaja

Peserta merupakan siswa SMA kelas X, mayoritas peserta antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut, karena selain dengan metode di atas juga dilakukan pemutaran film yang berkaitan dengan tema yang disampaikan.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengabdian

1. Lokasi Pengabdian : SMA Negeri 1 Prambanan Klaten
2. Lama Pengabdian : 2 hari, yaitu tanggal 7 - 8 Agustus 2009
3. Pelaksanaan :
 - a. Hari Jumat : Jam 08.00 – 14.00 WIB
 - b. Hari Sabtu : Jam 08.00 – 14.00 WIB
4. Realisasi dan pihak terkait
 - a. Pada awal kegiatan diadakan pembukaan oleh Wakil Kepala sekolah bidang Kesiswaan SMA Negeri 1 Prambanan Klaten
 - b. Materi diisi oleh para pengabdian dari dosen FIK UNY
 - c. Kegiatan diikuti oleh 210 peserta, khususnya siswa kelas X, baik putra maupun putri yang berada di wilayah kecamatan Pambanan Klaten

B. Pembahasan

1. Faktor pendukung dalam pelaksanaan PPM:
 - a. Dukungan dari Fakultas Ilmu Keolahragaan dalam bantuan dana PPM dan peminjaman alat dapat berjalan dengan lancar.

- b. Dukungan kepala SMA Negeri 1 Prambanan Klaten yang telah memberikan ijin dan fasilitas sehingga kegiatan dapat terlaksananya dengan lancar
- c. Dukungan guru-guru di wilayah Kecamatan Prambanan Klaten yang telah membantu kelancaran kegiatan
- d. Dukungan tim pemateri dalam pemberian materi sesuai dengan jadwal yang direncanakan.
- e. Antusias peserta penyuluhan dengan serius ingin mengetahui dan menguasai materi yang diberikan.

2. Faktor penghambat dalam pelaksanaan PPM:

- a. Siswa masih ada yang bercanda sehingga mengganggu teman-teman yang lainnya.
- b. Kebanyakan peserta masih awam tentang materi yang diberikan, khususnya narkoba.
- c. Jumlah peserta yang melebihi kuota sehingga ruangan tidak cukup dan peserta menjadi kurang nyaman.
- d. Lokasi yang terang menyebabkan tampilan film kurang optimal.
- e. Jarak pandang peserta dengan tampilan ada yang terlalu jauh

3. Peluang-peluang lanjut dalam pelaksanaan PPM:

- a. Dapat terbentuk jalinan kerjasama dengan sekolah di Kecamatan Prambanan Klaten, sehingga memudahkan untuk mengadakan kegiatan-kegiatan yang lain.
- b. Dapat ditindak lanjuti dengan memberikan penyuluhan sejenis di tempat yang berbeda, karena ada permintaan untuk sasaran yang berbeda pula.

H. Peserta Kegiatan

Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah siswa SMA yang terletak di wilayah Kecamatan Prambanan Klaten. Adapun jumlah peserta 210, melebihi dari kuota yang direncanakan.

I. Tempat Kegiatan

Tempat penyelenggaraan di SMA Negeri 1 Prambanan Klaten

J. Jadwal Kegiatan

HARI / TANGGAL	WAKTU	MATERI KEGIATAN
Jumat, 7 Agustus 2009	08.00 – 08.30	Registrasi peserta
	08.30 – 09.00	Pembukaan
	09.00 – 09.15	Istirahat
	09.15 – 10.30	Peran UKS dalam mengatasi kenakalan remaja
	10.30 – 13.30	Pemutaran Film tentang Pergaulan Remaja

Sabtu, 8 Agustus 2009	08.00 – 09.30	Pengaruh penggunaan narkoba, psikotropika dan bahan berbahaya lainnya (narkoba).
	09.30 – 09.15	Istirahat
	09.15 – 11.00	Pengaruh sex bebas di kalangan remaja (Pendidikan sex bagi remaja)
	11.00 – 13.00	Pemutaran Film tentang napza
	13.00 – 13.30	Penutupan

K. Organisasi Pelaksana Kegiatan :

1. Ketua Panitia : Erwin Setyo K, M.Kes
2. Sekretaris : Yudanto, M.Pd
3. Bendahara : Hedi Ardiyanto H. S.Pd
4. Pembantu Umum : a. Lukito Arif
b. Taufik Ikhwan N
c. Muhammad Safari

L. Rincian Biaya Kegiatan

1. Penyusunan dan penggandaan proposal = Rp.
100.000,00
2. ATK = Rp.
100.000,00
3. Penggandaan makalah 210 x Rp 2000,- = Rp.
420.000,00
4. Honor Pemateri 3 x Rp. 150.000,- = Rp.
450.000,00
5. Dokumentasi = Rp.
200.000,00

6.	Penyusunan dan penggandaan laporan	= Rp.
	130.000,00	
7.	Konsumsi Snack 2 hari: 2 x 210 x Rp. 5000,00	= <u>Rp.</u>
	<u>2.100.000,00</u>	
	Jumlah	= Rp. 3.500.000,00
		(Tiga Juta Lima Ratus Ribu Rupiah)

M. Daftar Referensi

Depkes RI. 2001. Pedoman, Modul dan Materi Pelatihan "Dokter kecil". Jakarta.

Depkes RI. Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan Di Kabupaten/Kota. <http://bankdata.depkes.go.id>

UNDANG-UNDANG NEGARA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 22
TAHUN 1997 TENTANG NARKOTIKA

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 5 TAHUN 1997
TENTANG PSIKOTROPIKA

<http://zenc.wordpress.com/2007/06/13/napza-narkotika-psikotropika-dan-zat-aditif/>